

KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TALANG KELAPA

Toni Habib Burohman¹, Nurulanningsih², F. A. Milawasri³

Univeristas Tridinanti Palembang

nurullaningsih@univ-tridinanti.ac.id; fa-milawasri@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah hubungan antara kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa terhadap kemampuan menulis teks anekdot. Jumlah partisipan sebanyak 256 siswa yang terdaftar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. Dengan menggunakan teknik sampel bertujuan, siswa kelas X IPS 4 sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data mempergunakan kuesioner (angket) untuk kebiasaan membaca dan tes tertulis untuk kemampuan menulis teks anekdot. Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil bahwa kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa berkategori baik dengan frekuensi 23 (71%) dan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa berkategori sangat baik dengan frekuensi 27 (84%). Dengan hasil tersebut maka terdapat korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa.

Kata Kunci: *korelasi, kebiasaan membaca, teks anekdot*

THE CORRELATION BETWEEN READING HABIT AND ANECDOTE TEXT WRITING SKILL OF THE TENTH GRADE STUDENTS OF SMA NEGERI 1 TALANG KELAPA

ABSTRACT: The purpose of this study is to see whether there is a relationship between the reading habits of class X students of SMA Negeri 1 Talang Kelapa and the ability to write anecdotal texts. The number of participants was 256 students enrolled in grade X students of SMA Negeri 1 Talang Kelapa. By using purposive sample technique, class X IPS 4 as a research sample. Data collection techniques use a questionnaire (questionnaire) for reading habits and written tests for the ability to write anecdotal texts. Based on the results of data collection, it was found that the reading habits of grade X students of SMA Negeri 1 Talang Kelapa were categorized as good with a frequency of 23 (71%) and the ability to write anecdotal texts of class X students of SMA Negeri 1 Talang Kelapa was very good with a frequency of 27 (84%). The results, there is a correlation between reading habits with the ability to write anecdotal texts in class X students of SMA Negeri 1 Talang Kelapa.

Keywords: *correlation, reading habits, anecdotal text*

PENDAHULUAN

Berbahasa memiliki empat keterampilan dasar yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling ditekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca karena dari membacalah seseorang mendapat banyak pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Tarigan (2015, p. 9) yaitu tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Jadi keterampilan ini sangat berguna untuk mengembangkan wawasan seseorang.

Membaca harus dibiasakan dan ditanamkan sejak dini pada tiap-tiap orang khususnya pelajar. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Tampubolon (2014, p. 228) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca yaitu kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang karena dari kebiasaan membaca banyak diperoleh manfaat.

Keterampilan menulis juga tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah. Banyak ragam menulis, baik menulis teks laporan observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, teks biografi, dan lain-lain.

Membahas mengenai jenis-jenis keterampilan menulis, salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks anekdot. Hal ini tertuang dalam Kompetensi Dasar kelas X SMA kurikulum 2013 yaitu pada butir 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat, 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot, dan 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan

kebahasaan dalam Kurikulum 2013 (Mahsun, 2014, p. 178).

Menulis teks anekdot bukan hanya mementingkan humornya tetapi juga pesan dari teks tersebut yang biasanya digunakan untuk mengeritik. Makna yang terkandung dalam sebuah anekdot berasal dari masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Tokoh yang terkenal sering digunakan untuk menjadikan anekdot sebagai bacaan yang menarik. Senada yang dijelaskan Suherli, Suryaman, Septiaji dan Istiqomah (2016, p. 81) bahwa anekdot merupakan cerita singkat lucu dan mengesankan yang menceritakan tentang orang penting (tokoh masyarakat) digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara kasar dan menyakiti.

Namun pada kenyataannya di lapangan, didapati fakta bahwa kebiasaan membaca siswa SMA Negeri 1 Talang Kelapa belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Drs. Bahtiar Siagian selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Talang Kelapa, siswa melakukan kegiatan membaca bukan dari niat tetapi paksaan dari para guru.

Lalu, dalam materi menulis teks anekdot, guru juga mengeluhkan bahwa siswa seringkali saling menyontek dan bahkan menyalin teks anekdot tersebut dari internet. Nilai rata-rata siswa kelas X tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis teks anekdot yaitu 68 yang berarti hanya 48%, dan masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah tersebut yaitu 70.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa.”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa? 2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa? 3) Adakah hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa?

Membaca

Membaca bukan proses yang bersifat mekanis yang sederhana tetapi proses yang kompleks, hal ini karena kegiatan berpikir dan bernalar yang melibatkan kegiatan: mengenali, menginterpretasi, menilai, menalar bahkan memecahkan berbagai persoalan sehingga keterlibatan daya nalar menjadi sangat dominan (Priyatni & Nurhadi, 2017. p. 9).

Membaca dalam arti sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan sedangkan dalam arti luas membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2016. p. 2).

Membaca menurut Tarigan (2015. p. 7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai membaca, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memahami tulisan untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis.

Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2015. p. 9). Sedangkan Anderson (dalam Dalman, 2014, p. 11) menerangkan bahwa ada tujuh tujuan membaca, yaitu:

- a) *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- b) *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- c) *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- d) *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan).
- e) *Reading to classify* (Membaca untuk mengklasifikasikan).
- f) *Reading to evaluate* (Membaca untuk mengevaluasi).
- g) *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk membandingkan).

Nurhadi (2016. p. 3—4) membagi tujuan membaca menurut bacaan khusus dan strategi khusus dalam membaca yakni.

- a. Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku
- b. Ingin menangkap gagasan utama buku secara cepat
- c. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia
- d. Ingin mengetahui peristiwa yang terjadi di masyarakat sekitar
- e. Ingin memperoleh kenikmatan dari fiksi
- f. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan
- g. Ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli

- h. Ingin mendapat informasi tentang sesuatu
- i. Ingin menemukan makna suatu kata (istilah) sulit
- j. Ingin menilai kebenaran gagasan/penulis
- k. Ingin mendapatkan petunjuk praktis tertentu
- l. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah
- m. Ingin mendapatkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber
- n. Ingin mendapatkan temuan ilmiah terbaru dalam bidang tertentu

Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara otomatis dan mekanis serta dengan sengaja atau terencana dan teratur atau berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, dan memaknai isi bacaan (Tantri, 2016, p. 20). Kemudian Hikmat (2013, p. 19) berpendapat bahwa kebiasaan membaca adalah perilaku atau perbuatan membaca yang telah memola, bersifat terus menerus dari waktu ke waktu, yang ditandai oleh adanya kemantapan (keinginan atau kemauan) dan adanya kecenderungan dalam hal kegiatan membaca, dan adanya perilaku yang efisien dalam kegiatan membaca atau bacaan.

Berbeda dengan tiga pendapat sebelumnya Daulay (2015, p. 179) menerangkan bahwa kebiasaan membaca memiliki tiga unsur yang saling terkait, yaitu pengetahuan yang bersifat teoretis mengenai perbuatan membaca, motivasi atau kecenderungan untuk membaca, serta keahlian membaca dengan baik, lalu ketiga unsur itu sudah terkumpul dalam diri seseorang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca secara efisien berdasarkan motivasi serta keinginan yang kuat dilakukan secara terus-menerus, teratur dan membudaya pada diri seseorang dengan tujuan untuk memahami isi bacaan.

Menulis Teks Anekdota

Anekdota menurut Suherli, Suryaman, Septiaji dan Istiqomah (2016, p. 81) merupakan cerita singkat, lucu, dan mengesankan yang menceritakan tentang orang penting (tokoh masyarakat) digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara kasar dan menyakiti. Lalu menurut Prahasta (2013, p. 21) anekdot ialah tulisan singkat yang lucu, sederhana, menarik dan mengesankan yang bersifat mengeritik. Sejalan dengan pendapat di atas, Kosasih (2013, p. 172) menyatakan teks anekdot yakni sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu dan biasanya kisah dalam anekdot melibatkan tokoh tertentu yang bersifat faktual ataupun terkenal.

Selain itu teks anekdot juga dapat berisi peristiwa yang membuat jengkel atau peristiwa yang dianggap konyol bagi orang yang mengalaminya. Pengertian lain yaitu teks anekdot tidak harus mengenai orang penting dan tidak harus kejadian yang sebenarnya (Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, kelas X, 2014).

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat para ahli di atas, yaitu menulis teks anekdot adalah sebuah kegiatan menulis cerita yang mengandung unsur humor dengan menampilkan tokoh tertentu yang bertujuan mengeritik dengan cara halus.

Struktur Teks Anekdote

Mahsun (2014, p. 25) menyatakan bahwa struktur dari teks anekdot yaitu: judul, pengenalan/orientasi, krisis/masalah, dan reaksi.

Kosasih (2013, p. 178) memiliki pendapat yang berbeda bahwa teks anekdot memiliki struktur dan kaidah-kaidah yaitu Struktur anekdot terdapat tokoh faktual yang biasanya orang-orang terkenal, latar yang bersifat faktual atau benar-benar ada dalam kehidupan nyata, dan alur yang merupakan rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan korelasional. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran pada kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami (Emzir, p. 37). Emzir (2015, p. 37) menambahkan tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talang Kelapa yang beralamat di Jalan Perintis, Kelurahan Sukamoro, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian ini akan dilakukan pada satu waktu (*cross sectional*) dan dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 1—30 Februari 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 256 orang dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 123 orang, lalu siswa perempuan

berjumlah 134 orang yang terdiri dari 8 kelas serta terbagi menjadi dua program yaitu IPA dan IPS. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangannya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia di setiap kelas sama (homogen) karena itu peneliti menentukan kelas X IPS 4 sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut. 1) Kuesioner (Angket), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016, p. 199).

Teknik ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data mengenai kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. 2) Tes adalah ujian baik tertulis atau lisan untuk mengetahui kemampuan (Prahasta, 2013, p. 451). Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data mengenai kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dengan cara menugaskan siswa untuk membuat teks anekdot menurut pengalaman diri sendiri.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kuesioner (angket) kebiasaan membaca dan tes tertulis dengan cara menugaskan siswa untuk membuat teks anekdot menurut pengalaman diri sendiri. Teknik analisis data mempergunakan statistik deskriptif dengan bantuan menggunakan SPSS.

Tujuan utama dalam menggunakan analisis data statistik ini untuk meningkatkan pemahaman tentang hal yang diamati, dan akhirnya peneliti dapat memprediksi dan mengontrol beberapa aspek dari fenomena yang telah diamati (Haryanto, 2017. p. 109). Data penelitian dianalisis dengan korelasi

product moment. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator penilaian kuesioner (angket), kuesioner (angket) kebiasaan membaca, lembar isian kuesioner (angket) kebiasaan membaca, lembar skor penilaian kuesioner (angket) kebiasaan membaca, rubrik penilaian menulis teks anekdot, lembar tes menulis teks anekdot, dan lembar penilaian teks anekdot siswa.

Penilaian tes ini dilakukan peneliti dan juga guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. Indikator penilaian tes keterampilan menulis teks anekdot dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Penilaian Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdot yang dimodifikasi Kosasih (2013, p. 188—189)

No	Aspek penilaian	Nilai (1-10)
1	Kesesuaian judul dengan isi	
2	Kesesuaian tema dengan masalah sosial	
3	Tokoh bersifat Faktual	
4	Tingkat kelucuan	
5	Rangkaian peristiwa logis	
6	Latar di dalam kehidupan nyata	
7	Kandungan pelajaran (pesan)	
8	Keefektifan kalimat	
9	Kesantunan pilihan kata	
10	Penulisan ejaan	
	Jumlah	100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data untuk variabel kebiasaan membaca diperoleh melalui kuesioner (angket), sedangkan data untuk kemampuan menulis teks anekdot diperoleh melalui tes tertulis. Berikut

akan dideskripsikan secara rinci data yang diperoleh.

a. Kebiasaan Membaca

Data Kebiasaan membaca siswa yang diperoleh melalui kuesioner (angket) memiliki 25 butir pernyataan. Skala pengukuran dari kuesioner (angket) ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat penilaian yaitu untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, kurang setuju (KS) diberi skor 2, dan tidak setuju (TS) diberi skor 1.

Jumlah nilai akan ditentukan dengan cara berikut ini:

- a) Skor tertinggi = $25 \times 4 = 100$
- b) Skor terendah = $25 \times 1 = 25$
- c) Selisih skor = $100 - 25 = 75$
- d) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{75}{4} = 18,75 = 19$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membaca

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	25—43	1	3%	Buruk
2	44—62	8	25%	Sedang
3	63—81	23	72%	Baik
4	82—100	0	0%	Sangat baik
Jumlah		32	100%	

Berdasarkan data, dapat dideskripsikan bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 23 siswa (71%), kategori sedang berjumlah 8 siswa (25%), dan kategori Buruk berjumlah 1 siswa (3%). Kesimpulan yang dapat diambil dari data di atas bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa termasuk dalam kategori baik.

b. Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Kemampuan menulis teks anekdot diperoleh dari tes tertulis dengan menugaskan siswa menulis sebuah teks

anekdot berdasarkan pengalaman dan bahasa siswa itu sendiri. Kategori dari perolehan nilai tes kemampuan menulis teks anekdot ini ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Talang Kelapa yaitu nilai ≥ 70 termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan nilai < 70 termasuk kategori belum tuntas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Anekdot

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 70	5	16%	Belum Tuntas
2	≥ 70	27	84%	Tuntas
Jumlah		32	100%	

Berdasarkan data nilai menulis teks anekdot siswa yang termasuk dalam kategori tuntas berjumlah 27 siswa (84%), dan kategori belum tuntas berjumlah 5 orang (16%). Nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa yaitu 77 yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Talang Kelapa yaitu 70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa termasuk dalam kategori sangat baik.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner (angket) kebiasaan membaca dan tes tertulis kemampuan menulis teks anekdot siswa, peneliti membuat tabel dari data yang telah diperoleh untuk memudahkan

menghitung hubungan kedua variabel tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Data Hubungan Antara Kebiasaan Membaca (X) Dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot (Y)

No	Siswa	Nilai		X ²	Y ²	XY
		X	Y			
1	AJ	71	75	5041	5625	5325
2	AT	66	80	4356	6400	5280
3	AH	68	79	4624	6241	5372
4	AP	58	78	3364	6084	4524
5	CAP	67	81	4489	6561	5427
6	F	74	79	5476	6241	5846
7	FS	65	80	4225	6400	5200
8	GAJ	60	74	3600	5476	4440
9	IAB	65	75	4225	5625	4875
10	IDM	62	74	3844	5476	4588
11	JS	65	80	4225	6400	5200
12	MR	69	82	4761	6724	5658
13	MP	76	78	5776	6084	5928
14	MA	67	80	4489	6400	5360
15	MHY	64	76	4096	5776	4864
16	MSI	67	72	4489	5184	4824
17	OA	51	68	2601	4624	3468
18	OS	73	72	5329	5184	5256
19	OAP	61	78	3721	6084	4758
20	RF	70	70	4900	4900	4900
21	R	66	74	4356	5476	4884
22	RA	62	68	3844	4624	4216
23	RR	70	76	4900	5776	5320
24	RO	73	80	5329	6400	5840
25	S	57	69	3249	4761	3933
26	SP	68	72	4624	5184	4896
27	SS	67	75	4489	5625	5025
28	SN	71	72	5041	5184	5112
29	UP	60	68	3600	4624	4080
30	VR	63	70	3969	4900	4410
31	WHS	69	68	4761	4624	4692
32	YPL	41	66	1681	4356	2706
	N =	20	23	13747	1790	1562
	32	86	89	4	23	07

Keterangan :

1. Kolom pertama dan kedua adalah nomor serta nama siswa.
2. Kolom ketiga adalah hasil nilai dari kebiasaan membaca (X).
3. Kolom keempat adalah hasil nilai dari kemampuan menulis teks anekdot (Y).

4. Kolom kelima adalah pengkuadratan dari hasil nilai kebiasaan membaca (X).
5. Kolom keenam adalah pengkuadratan dari hasil nilai kemampuan menulis teks anekdot (Y).
6. Kolom ketujuh adalah perkalian dari hasil nilai kebiasaan membaca (X) dengan hasil nilai kemampuan menulis teks anekdot (Y).

Selanjutnya peneliti akan memasukan hasil dari tabel di atas ke dalam rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan dari perhitungan di atas, hasil yang diperoleh sebesar 0,474 yang berarti ada korelasi positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa.

Selanjutnya peneliti akan memasukan hasil dari tabel di atas ke dalam rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 32 \\
 \sum X &= 2086 \\
 \sum Y &= 2389 \\
 \sum X^2 &= 137474 \\
 \sum Y^2 &= 179023 \\
 \sum XY &= 156027 \\
 (\sum X)^2 &= 4351396 \\
 (\sum Y)^2 &= 5707321
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{32 \times 156027 - (2086) \times (2389)}{\sqrt{\{32 \times 137474 - (2086)^2\} \{32 \times 179023 - (2389)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{4998624 - 4983454}{\sqrt{\{4399168 - 4351396\} \{5728736 - 5707321\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{15170}{\sqrt{47772 \times 21415}} \\
 r_{xy} &= \frac{15170}{\sqrt{1023037380}} \\
 r_{xy} &= \frac{15170}{31984} \\
 r_{xy} &= 0,474
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas, hasil yang diperoleh sebesar 0,474 yang berarti ada korelasi positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa.

Tabel 5. Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00—0,199	Sangat rendah
0,20—0,399	Rendah
0,40—0,599	Sedang
0,60—0,799	Kuat
0,80—0,1000	Sangat kuat

Interpretasi dari hasil perhitungan dengan hasil sebesar 0,474 yang termasuk dalam interval koefesien 0,40—0,599 dengan tingkat hubungan sedang. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, maka perlu diuji signifikansinya dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkan, peneliti akan menghitung derajat kebebasan (*degree of freedom*) hasil yang didapat dari derajat kebebasan yaitu 30. kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf

signifikansi 5% diperoleh hasil sebesar 0,361, sedangkan taraf signifikansi 1% diperoleh hasil sebesar 0,463. Hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,474 lebih besar dari nilai r_{tabel} yang berarti hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot adalah signifikan dan satu arah.

Kemudian dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang diperoleh sehingga didapat hasil kontribusi kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis sebesar 22,5%. Jadi, masih ada faktor lain sebesar 77,5% yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks anekdot siswa.

Pembahasan

a. Kebiasaan Membaca

Data variabel kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa diperoleh dengan instrumen penelitian berupa kuesioner (angket). Hasil yang didapat bahwa dari jumlah 32 siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian terdapat 23 siswa (72%) yang termasuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa termasuk dalam kategori baik.

b. Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Berdasarkan data kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa dengan jumlah sampel 32 siswa diperoleh sebanyak 27 siswa (84%) termasuk dalam kategori tuntas atau nilainya telah melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa

kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Hubungan yang Signifikan antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot

Berdasarkan data dari kedua variabel tersebut dilakukanlah penghitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang didapat bahwa hasil $r_{hitung} = 0,474$ yang lebih besar dari hasil $r_{tabel} = 0,361$ dan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa termasuk dalam kategori sedang.

Penghitungan juga dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Pertama-tama menghitung derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan diperoleh hasil yaitu 30. kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil sebesar 0,361, sedangkan taraf signifikansi 1% diperoleh hasil sebesar 0,463. Hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,474 lebih besar dari nilai r_{tabel} yang berarti hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot adalah signifikan dan satu arah.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan satu arah antara kedua variabel penelitian dan juga ditemukan kontribusi kebiasaan membaca sebesar 22,5% untuk kemampuan menulis teks anekdot.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil data dari kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa diperoleh dengan instrumen penelitian berupa kuesioner (angket). Hasil yang didapat bahwa dari

jumlah 32 siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian terdapat 23 siswa (72%) yang termasuk dalam kategori baik, Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kebiasaan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa termasuk dalam kategori baik.

Tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa dengan jumlah sampel 32 siswa diperoleh sebanyak 27 siswa (84%) termasuk dalam kategori tuntas atau nilainya telah melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa termasuk dalam kategori sangat baik.

Hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang didapat bahwa hasil $r_{hitung} = 0,474$ yang lebih besar dari hasil $r_{tabel} = 0,361$ dan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daulay, A. (Ed.). (2015). *Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.
- Emzir. 2015. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryanto, E. (2017). *Konsep dasar penelitian pendidikan dan penulisan ilmiah*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Hikmat, A. (2013). *Kreativitas, kebiasaan membaca, dan kemampuan apresiasi cerpen*. Jakarta: Uhamka Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Bahasa indonesia ekspresi diri dan akademik, sma/smk kelas x, jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan*, Balitbang, Kemdikbud.
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X (kelompok wajib)*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan dengan studi kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurhadi. 2016. *Teknik membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prahasta, A. (2013). *Edisi terbaru kamus umum bahasa Indonesia*. Tangerang: Scientific Press.
- Priyatni, E. T. & Nurhadi. *Membaca kritis dan literasi kritis*. Tangerang: Tira Smart.
- SMA Negeri 1 Talang Kelapa. (n.d.). *Dokumen tata Uuaha*. Banyuasin: Author.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, M., Suryaman, A. Septiaji, dan Istiqomah. (2016). *Bahasa Indonesia untuk*

SMA/MA/SMK/MAK kelas X.
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tantri, A. A. S. (2016). *Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman*, Acarya Pustaka.

Tampubolon, D. P. (2014). *Kemampuan membaca teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015a). *Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015b). *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.